

Madrasah Ramadhan dan Menguatnya Barisan

Iwan Yahya

Muhajirin, Ottawa, Ramadhan 1436 H – 7 Juli 2015

As Shaf [61:4]:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalanNya **dalam barisan yang teratur** seakan akan mereka seperti **suatu bangunan yang tersusun kokoh**.

Ali Imran [3:103]:

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, **dan janganlah kamu bercerai berai**, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, **maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya**. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Ramadhan dalam konteks pengendalian hawa nafsu merupakan madrasah yang luar biasa untuk membentuk seorang mukmin menjadi pribadi yang produktif. Mendedikasikan diri menjadi penghimpun kebaikan, memperbanyak amalan, dengan harapan bahwa kelak tatkala Ramadhan telah berlalu, **segala kebiasaan baik yang dilatihkan selama ramadhan itu kemudian menjadi watak dan kebiasaan yang berketerusan**. Bahwa orang bertaqwa itu **menjadikan dirinya sebagai saluran bertumbuhnya manfaat bagi orang lain**.

Kesadaran penuh dan kemudian menjadi kebiasaan untuk **secara sadar menerima eksistensi orang lain sebagai syarat mutlak bagi tersegeranya kebaikan** memberikan mafaat yang luar biasa bagi **menguatnya persuadaraan dan silaturrahi di antara kaum muslimin**.

Itulah sebabnya mengapa Allah sebagaimana dimaksud dalam **As Shaf [61:4]** dan **Ali Imran [3:103]** menyukai orang-orang **muslim yang bersatu, kompak, selaras** dan kemudian menjadi **kesatuan yang kokoh**. **Tidak tercerai berai**.

Jika kita belajar dari **ayat Allah** yang lain yang berupa **gejala alam**, maka kita akan memahami benar bahwa **kekuatan yang dahsyat dan besar hanya dapat ditumbuhkan** jika di antara penyusun kekuatan itu terdapat **keselarasan**. Makna sederhana dari keselarasan dalam hal ini adalah *menyegerakan kebaikan dalam kebersamaan dengan menghormati kekurangan satu sama lain*. Begitulah alam bekerja. Artinya, **orang-orang bertaqwa selalu membentuk dirinya menjadi penyumbang kebaikan karena keyakinan bahwa tiada kebaikan yang tersia-sia**. *Bahwa Allah Maha Mengetahui dan Memberi pahala bahkan untuk kebaikan yang sekecil biji sawi*.

Kita telah mengetahui bahwa **persaudaraan yang kuat dalam barisan yang selaras** (silaturrahi) akan memberikan manfaat yang sangat besar kepada seorang yang bertaqwa: *dibukakan pintu rezeki dan dipanjangkan usia*.

Dampak positif dari tarbiyah selama ramadhan ini hendaknya menghadirkan pemahamn baru bagi kita semua. Bahwa amalan biasa di bualan lain dilipatgandakan kebaikannya oleh Allah dalam bulan Ramadhan, hendaknya mendorong setiap dari kita untuk memperbaiki keselarasan satu sama lain, mengedepankan tersegeranya kebaikan sehingga barisan silaturrahi bertumbuh menguat secara berlipat ganda. Mengapa keasadaran ini perlu ditumbuhkan? Karena itulah cara efektif bagi orang bertaqwa untuk memperbesar nilai kebaikan.

Di dalam bulan Ramadhan orang bertaqwa diberi kesempatan untuk menggapai pengalaman meraih kebaikan yang nilainya seribu bulan (di malam lailatur qadar) yang jatuh dalam kurun sepuluh hari terakhir Ramadhan. Mengapa demikian? Hal ini menunjukkan kepada kita semua bahwa sesungguhnya kebiasaan baik orang beriman yang telah dewasa (baliqh dan telah terkena kewajiban puasa Ramadhan) dapat dibentuk melalui pelatihan tersistematis selama dua puluh satu hari. Setelah itu, perilaku baik selama berlatih itu sejatinya dapat melekat pada dirinya sebagai sebuah kebiasaan yang jika dikawal secara berketerusan akan membentuk karakter seseorang menjadi taqwa.

Maka hendaknya Ramadhan yang mulia ini *dijadikan pula ajang pendidikan oleh kaum muslimin demi menjadikan diri mereka memiliki kebiasaan untuk menjadi insan yang mampu menciptakan dan menyegerakan amalan yang nilai kebaikannya berketerusan bahkan bisa bernilai seribu bulan bahkan setelah Ramadhan berlalu.*

Bagaimana peraihan nilai kebaikan melebihi seribu bulan di luar Ramadhan hal itu bisa terjadi?

Kebiasaan berbagi rezeki di bulan Ramadhan dan pemahaman yang baik tentang hikmah silaturrahi adalah kuncinya. Jika seorang mukmin senantiasa membiasakan diri menyegerakan dan menjadi penyumbang kebaikan, lalu kemudian kebaikan atau amalan itu memberi manfaat berketerusan bahkan hingga seribu bulan setelah orang itu meninggal dunia, maka amalan itu menjadi pohon yang tumbuh membesar dan terus berbuah manfaat (menjadi amal jariyah) hingga seribu bulan.

Maka jelas bahwa sejatinya Ramadhan itu adalah sebenar-benarnya madrasah yang dapat membentuk waktak seorang yang bertaqwa. *Puasa dalam artian pengendalian menjadikan seorang yang beratqwa itu untuk melakukan sebanyak mungkin amalan kebaikan namun hanya mengambil sedikit dalam jumlah yang cukup bagi dirinya. Segala kebaikannya didedikasikan semata berharp ridha Allah* melalui berbagai jalan sesuai tuntunan.

Begitulah Allah mendidik orang beriman untuk kemudian memliki peluang mempertahankan kebiasaan baik dari proses tarbiyah selama menjalankan ibadah puasa (Ramadhan) itu dengan dimunculkan tuntunan tentang beragam puasa sunat. Itulah yang akan membantu seorang mukmin meneruskan pengendalian sepanjang tahun hingga ia bersua Ramadhan berikutnya (jika Allah mengehdaki dan memberkatinya dengan usia yang cukup hinga datangnya Ramadhan).

Jika seorang mukmin selalu berbuat baik dalam hidupnya, sehingga karena kebaikan itu ia selalu menjadi bagian dari doa dari jutaan orang lain (murid, kerabat atau siapa saja) yang merasa memperoleh manfaat dari kebaikan itu bahkan setelah ia meninggal, maka amalannya berpeluang untuk bernilai seribu bulan. Itullah mengapa silaturrahi itu sungguh-sungguh dapat memperpanjang usia.

Lalu hal terbukanya pintu rezeki:

Salah satu bentuk rezeki yang diberikan kepada orang-orang yang menjaga silaturrahi adalah terbukanya jalan keluar persoalan. Sebagian dari kita sering salah sangka dengan menganggap rezeki itu semata bersifat kebendaan. ***Inti dari besar kecil persoalan kehidupan sejatinya adalah ketersediaan jalan keluar.*** Orang-orang memiliki pergaulan yang luas dan menjaga kebaikan dalam hubungan pertemanan secara baik memiliki peluang menyelesaikan persoalan secara lebih baik dibandingkan mereka yang hidup berkesendirian. Salah satu alasan mengapa Allah menciptakan pasangan (dalam kebaikan) antara lain karena kesendirian itu lebih mendekatkan kepada kemungkaran. Maka dari itu, ***kemudahan dan ketersediaan jalan keluar dari masalah yang muncul dari terpeliharanya hubungan baik antar sesama juga merupakan rezeki yang tiada ternilai.***

Semoga madrasah Ramadhan benar-benar dapat membentuk setiap dari kita menjadi pribadi yang ihsan yang sekuat tenaga ikhlas menjadikan diri kita sebagai bagian dari barisan yang kuat karena keselarasan. Menyegerakan kebaikan.

Beberapa peristiwa alam berikut semoga menjadi pencerah bagi kita untuk mengambil hikmah betapa bernilainya sebuah barisan yang selaras dan kokoh.

Hikmah dari Alam:

V Formation: Bird Migration

Mengurangi hambatan hingga 65% dan dapat meningkatkan efisiensi jangkauan terbang hingga 71%. Dalam proses migrasi (untuk menemukan tempat yang aman untuk bertelur serta ketersediaan makanan) burung-burung itu bahkan menempuh jarak lebih dari 14.000 km. Mereka menempati posisi pimpinan formasi secara bergantian. Ketika ada yang lelah atau sakit dan tercecceh dari barisan, maka sejumlah burung lain akan membentuk formasi V yang sama dalam ukuran yang lebih kecil, mengawal si burung sakit hingga ia pulih dan dapat kembali ke formasi besar, atau hingga burung itu mati.

Tsunami:

Kekuatan kecil yang selaras menghasilkan akumulasi yang super dahsyat. Di tengah samudra, gelombang ini tidak terasa karena amplitudonya memang berorde kecil. Namun karena ia bergerak dengan kecepatan tinggi dalam 'barisan' yang panjang, maka ia memiliki kekuatan maha dahsyat saat mencapai pantai.

Magnet:

Bahkan jika seseorang memecah magnet hingga ukuran terkecil sekali pun, Hukum Fisika menunjukkan bahwa, tidak mungkin magnet itu muncul sebagai sebuah monopol; kutub utara dan selatannya terpisah satu sama lain bukan sebagai sebuah tautan. Begitulah alam menciptakan pasangan dari dua entitas berbeda, karena hanya dengan cara itulah keselarasan kebaikan dapat tercipta.

Wallahualam.